





KUNJUNGI POS LEBARAN: Wali Kota Jogja Herry Zudianto mengunjungi Pos Pengamanan Lebaran di Kantor Pos Besar Jogja, Kamis (25/8).

Makin Ramai, Area Parkir Malioboro Diperluas

Kebijakan UPT Sikapi Lebaran

GONDAMANAN - Kawasan sepanjang Jalan Malioboro yang dikenal sebagai tempat belanja di Jogjakarta, semakin padat belakangan ini. Kepadatan didominasi oleh wisatawan lokal, yaitu warga Jogjakarta dan sekitarnya yang ingin berbelanja aneka keperluan Lebaran.

Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh Prabowo mengatakan, kepadatan di Malioboro belakangan ini terpusat pada sore hingga malam. "Kebanyakan dari mereka, mendatangi malam atau pusat perbelanjaan untuk berbelanja keperluan Lebaran. Indikasi itu juga bisa terlihat dari padatnya tempat parkir di area Malioboro dan sekitarnya," katanya.

▶ Baca *Makin...* Hal 23

Hari ini Gerobak 3 in 1 Dilaunching

MAKIN...
Sambungan dari hal 13

Permasalahan klasik di kawasan Malioboro pun muncul, yakni masalah parkir. Baik itu menyangkut lahan parkir, maupun tarif yang diberlakukan. Banyak juru parkir (jukir) yang menjelang Lebaran ini menaikkan tarif yang biasanya Rp 1000 menjadi Rp 2000 untuk sepeda motor.

Tapi menurut Syarif, hal itu lebih banyak dilakukan oleh juru parkir (jukir) ilegal. Sedangkan jukir yang tergabung dalam paguyuban dan merupakan mitra UPT Malioboro, diyakininya tidak ada. Dan jika ditemukan jukir resmi yang menaikkan tarif, Syarif berjanji menindaknya.

"Saya minta masyarakat lebih berani bertanya, termasuk soal parkir. Tarif resmi untuk motor Rp 1000, ya bayar segitu saja. Jika ada yang menaikkan, silakan lapor, nanti kami tindak," tegas Syarif yang ditemui kemarin (25/8) di kantornya.

Parkir ilegal diantaranya terjadi di depan Benteng Vredenburg atau kawasan sekitar Malioboro lainnya. Namun menurut Syarif, ternyata ini sudah bukan lagi urusan UPT

"Ketersediaan tempat parkir yang terbatas, menyebabkan munculnya parkir-parkir ilegal. Masyarakat sekitar biasanya akan membuka sendiri, dengan ketentuan tarif sendiri. Sedangkan untuk jukir yang tergabung dalam paguyuban sudah diberi pembinaan dan sosialisasi terus menerus," tambah Syarif.

Sementara itu, untuk mengantisipasi keterbatasan lahan parkir, UPT Malioboro bersama Polresta Kota Jogjakarta sudah melarang bus pariwisata masuk area Malioboro sejak H-7. selanjutnya, Taman Parkir Abu Bakar Ali akan digunakan sebagai tempat parkir roda empat. Kemudian taman parkir di Senopati, Alun-alun Utara dan Ngabean. "Sehingga tidak perlu memaksakan membawa kendaraan pribadi masuk Malioboro," tambah Syarif.

Selain masalah parkir, masalah lain yang sering dikeluhkan adalah pedagang lesehan. Banyak kasus wisatawan yang merasa harga makanan dilesehan Malioboro terlalu mahal, karena tidak mengetahui sebelumnya. Untuk mengantisipasi, UPT Malioboro mengharuskan penjual lesehan untuk mencantumkan

"Jika harga naik karena naiknya komoditas ya disesuaikan, tapi yang pasti jangan merugikan wisatawan," terang Syarif.

Sosialisasi terhadap pedagang lesehan ini diharapkan bisa meminimalkan kecurangan pedagang. Yang banyak dikeluhkan wisatawan, sehingga menimbulkan kesan buruk terhadap pedagang lesehan Malioboro. Sosialisasi juga untuk pedagang baso ataupun PKL dengan penataan tenda.

Sementara itu, agar terlihat lebih bersih, hari Jumat ini akan dilakukan *launching* gerobak 3 in 1 untuk PKL, yaitu gerobak yang dapat digunakan sekaligus untuk berjualan, menyimpan dagangan sekaligus melindungi dari matahari.

Selain itu, UPT Malioboro juga mengantisipasi jumlah becak dan andong yang masuk Lebaran Malioboro. "Biasanya saat Lebaran banyak becak dan andong yang pada hari biasa di luar Malioboro masuk ke Malioboro ini juga dikhawatirkan akan menambah kemacetan," katanya.

UPT juga tidak punya wewenang membatasi becak di Malioboro, termasuk dengan momentum libur Lebaran, tarif becak maupun andong juga akan dinaikkan. (c10)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005